

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, maka kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya yang meningkatkan kesehatan gigi dan mulut agar lebih baik. Rongga mulut sangat berperan penting bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia. Manusia akan di katakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat tetapi juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting pada kesehatan tubuh manusia (*Nurhamidah, et al. 2016*).

Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit yang serius bagi kesehatan manusia secara umum, karena gigi dan mulut adalah tempat pertama masuknya suatu kuman dan bakteri yang cukup banyak. Penanganan penyakit gigi dan mulut harus segera di tangani dengan cepat dan benar, namun sayangnya tidak semua perawat gigi dapat dengan cepat melakukan penanganan di karenakan kurangnya tim perawat gigi yang berada di tempat kerja atau rumah sakit selama 24 jam. Mengetahui jenis penyakit gigi dan mulut sejak dini sangatlah penting bagi kesehatan gigi dan mulut (*Puspitasari, et al. 2018*).

Risiko karies adalah peluang seseorang untuk mempunyai beberapa lesi karies selama kurun waktu tertentu. Risiko karies pada setiap manusia tidak sama dan tidak tetap seumur hidup oleh karena itu risiko karies dapat berubah

apabila pasien melakukan tindakan pencegahan karies baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun dokter gigi. Pengukuran risiko karies diperlukan agar dapat melakukan tindakan pencegahan yang ditujukan langsung kepada orang yang mempunyai risiko tinggi terhadap karies. Maka dari itu pencegahan karies harus dilakukan dari diri sendiri seperti rutin menyikat gigi sebelum tidur dan memeriksakan gigi selama 6 bulan sekali. Begitu juga risiko karies akan menurun pada setiap individu (*Kawung, et al. 2014*).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 45,3%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%.

Perilaku kesehatan gigi dan mulut seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Perilaku seseorang terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi dari orang yang bersangkutan (Nurhidayanti 2018). Perilaku pola makan berpengaruh terhadap kejadian karies gigi, ada hubungan yang bermakna antara perilaku pencegahan karies gigi dengan kejadian karies gigi (Sutomo 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dengan remaja karang taruna di Dusun Celep, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta pada bulan Agustus. Hasil wawancara diperoleh bahwa 50% kurang memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini memicu peneliti untuk mengetahui lebih lanjut hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan pencegahannya pada remaja karang taruna Dusun Celep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku pencegahan karies gigi pada remaja karang taruna dusun Celep.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku pencegahan karies gigi pada remaja karang taruna di dusun celep.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja karang taruna Dusun Celep, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

b. Diketahui perilaku pencegahan karies gigi pada remaja karang taruna Dusun Celep, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan karies gigi dengan perilaku pencegahan karies gigi pada remaja karang taruna dusun Celep.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku pencegahan karies gigi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dalam program studi ilmu kesehatan gigi yang berkaitan dengan status karies gigi pada remaja.

### c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan dengan harapan karies gigi dapat diminimalisir serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

## F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah diteliti oleh Faot (2019) dengan judul: “Hubungan Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Faot yaitu subjek penelitian yaitu tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan analisa data menggunakan uji korelasi kendall-tau. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah variable dependent yang menggunakan pengetahuan merupakan salah satu faktor timbulnya motivasi sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perilaku pencegahan karies gigi sebagai variable dependentnya serta lokasi penelitian, waktu penelitian.
2. Penelitian serupa pernah diteliti oleh Asri (2015) dengan judul: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies Gigi pada Anak Tunagrahita”. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan Asri yaitu subjek penelitian yaitu tingkat pengetahuan dan Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variable dependent dengan menggunakan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita sangat dibutuhkan karena anak memiliki keterbatasan dalam merawat diri sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pencegahan karies gigi sebagai variabel dependentnya serta lokasi penelitian, sasaran penelitian, waktu penelitian.